

## LAYANAN ORIENTASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIMBINGAN SOSIAL TATA KRAMA PERGAULAN

**Rosida**

SMP Negeri 5 Probolinggo. Jalan Cokroaminoto 26, Kota Probolinggo, Jawa Timur  
E\_mail: rosida\_wh@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar dalam bimbingan sosial tata krama pergaulan melalui layanan orientasi pada peserta didik kelas 7-G SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subyek yang diteliti adalah peserta didik kelas 7-G di SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 27 orang. Hasil aktivitas belajar bimbingan sosial tata krama pergaulan melalui layanan orientasi pada peserta didik kelas 7-G SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan yaitu proses dan hasil layanan sangat baik (skor 19) atau melebihi dari hipotesis (skor 11-15). Hasil prestasi belajar bimbingan sosial tata krama pergaulan melalui layanan orientasi pada peserta didik kelas 7-G SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan menjadi 100%.

**Kata Kunci:** Layanan Orientasi, Prestasi Belajar, Bimbingan Sosial, dan Tata Krama Pergaulan

**Abstract:** This study aims to increase learning activity and achievement in social guidance on social manners through orientation services to 7-G grade students of SMP Negeri 5 Probolinggo in the 2016/2017 academic year. This type of research uses classroom action research. The subjects studied were 27 students of class 7-G at SMP Negeri 5 Probolinggo in the academic year 2016/2017. The results of learning activities for social guidance on social manners through orientation services for class 7-G students at SMP Negeri 5 Probolinggo for the 2016/2017 academic year have increased, namely the process and service results are very good (score 19) or exceed the hypothesis (score 11-15). The results of learning achievement of social guidance on social manners through orientation services to 7-G class students of SMP Negeri 5 Probolinggo in the 2016/2017 academic year have increased to 100%.

**Keywords:** Orientation Services, Learning Achievement, Social Guidance, and Social Manners

### PENDAHULUAN

Tujuan layanan orientasi di sekolah dikembangkan untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran serta memotivasi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik menjadi siap dan aktif dalam mewujudkan cita-citanya (Amti, 1991).

Salah satu materi yang akan menjadi obyek penelitian adalah materi tentang bimbingan sosial tata krama pergaulan. Selama ini potensi yang dimiliki peserta didik perlu dikembangkan secara optimal. Sehingga dengan layanan orientasi peserta didik

diharapkan mampu mengatasi problema dengan baik.

Yang dimaksud dengan layanan orientasi adalah suatu layanan berupa bimbingan dan konseling pada peserta didik agar dapat memahami dan melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitarnya, baik di rumah maupun di sekolah (Prayitno, 2004).

Program ini juga bertujuan memfasilitasi peserta didik untuk mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan sesuai dengan yang diharapkan.

Sehingga menurut M. Noor Syam (1981:19) bahwa tanggung jawab pendidikan berada pada lembaga sosial mulai keluarga, sekolah, masyarakat hingga pemerintah.

Kurikulum menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di samping sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan serta partisipasi masyarakat.

Secara realita layanan orientasi sangat dibutuhkan banyak peserta didik. Kehidupan masyarakat menjadi faktor penting yang ikut mempengaruhi sekolah sebagai pusat pendidikan. Sekolah berperan membantu peserta didik untuk

dapat beradaptasi dengan masyarakat di sekitarnya (Djumhur, 1975).

Proses tersebut di atas akan berpotensi menimbulkan permasalahan pada peserta didik sehingga layanan orientasi di sekolah sangat diperlukan.

Aktivitas belajar dapat ditingkatkan melalui Layanan orientasi di sekolah. Sehingga sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkannya (Harahap, 1979).

Berdasarkan paparan di atas, dapat dilakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar Dalam Bimbingan Sosial Tata Krama Pergaulan Melalui Layanan Orientasi Pada Peserta Didik Kelas 7-G SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017".

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar bimbingan sosial tata krama pergaulan melalui layanan orientasi pada peserta didik kelas 7-G SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar bimbingan sosial tata krama pergaulan melalui layanan orientasi pada peserta didik kelas

7-G SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah: a) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar bimbingan sosial tata krama pergaulan melalui layanan orientasi pada peserta didik kelas 7-G SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017. b) Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar bimbingan sosial tata krama pergaulan melalui layanan orientasi pada peserta didik kelas 7-G SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yakni: 1) Bagi penulis: wawasan mengenai seluk beluk penulisan tentang penelitian dapat diperluas. 2) Bagi guru,

Memberikan referensi pengetahuan dalam layanan orientasi di sekolah. 3) Bagi orang tua, dapat memberikan informasi bagi guru agar prestasi belajar peserta didik bisa ditingkatkan.

#### **METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas 7-G di SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 27 orang. Jumlah peserta

didik laki-laki sebanyak 12 orang, peserta didik perempuan sebanyak 15 orang.

Layanan Orientasi untuk meningkatkan prestasi pelayanan bidang Bimbingan Sosial peserta didik Kelas 7-G semester II SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi Tata Krama Pergaulan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini. PTK ini dimulai dari mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran. Kemudian dilakukan analisis penyebab munculnya tersebut melalui kompetensi dasar dan kajian teori yang relevan (Nasution, 1992).

Tindakan pada penelitian ini terdiri dari tahapan (siklus) yakni: (1) perencanaan agar kelemahan dalam proses layanan bimbingan konseling bisa diperbaiki, (2) pelaksanaan tindakan melaksanakan proses layanan bimbingan konseling, (3) pengamatan/observasi pada peserta didik dalam kegiatan layanan bimbingan konseling bisa diketahui, dan (4) tahap refleksi, yakni melakukan evaluasi pada setiap siklusnya, sehingga diketahui dampak dari tindakan penelitian yang telah dilakukan (Kemmis and Taggart, 1988).

Guru mata pelajaran dapat berkolaborasi dengan guru lainnya dalam semua tahapan dan siklus (I dan II).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Siklus**

Dalam pra siklus ini dapat diketahui bahwa skor  $< 24$  diperoleh dari 17 peserta didik dalam kemampuan bimbingan sosial tata krama pergaulan pada tahap pra tindakan. Dari ke 27 peserta didik, 10 peserta didik memperoleh nilai  $\geq 24$ .

Refleksi dilakukan setelah tes pra tindakan dinyatakan terdapat 17 peserta didik yang berperilaku kurang sopan. Ketujuhbelas peserta didik tersebut perlu diberi tindakan khusus dalam pelaksanaan layanan orientasi agar bimbingan sosial tata krama pergaulan peserta didik dapat meningkat secara maksimal. Meskipun tindakan secara khusus dimaksudkan untuk ke-17 peserta didik bermasalah, namun pelaksanaan layanan orientasi dilakukan dalam konteks kelas dengan alasan menjaga kestabilan psikologis anak sehingga pelaksanaan layanan orientasi di kelas tetap berlangsung secara baik. Hal ini berdasarkan catatan akumulasi permasalahan pembelajaran pada

refleksi awal sebelum penelitian diadakan.

### **Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan masing-masing tiap pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit. Pelaksanaan layanan bimbingan sosial tata krama pergaulan melalui layanan orientasi pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 dan 22 Maret 2017.

Penyusunan rencana tindakan berdasarkan refleksi yang ditulis pada proposal direncanakan pada tanggal 6 - 11 Maret 2017, dikerjakan pada hari Senin sampai Sabtu. Dalam perencanaan tindakan tersebut dirancang Silabus, RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling), laporan layanan orientasi, Lembar Pengamatan, dan Panduan Wawancara, dan Instrumen Angket. Dalam penelitian ini Guru Bimbingan dan Konseling yang lain bertindak sebagai mitra peneliti.

Sebelum kegiatan pelaksanaan layanan orientasi dimulai, Guru menyampaikan materi layanan orientasi yang akan disajikan. Penerapan strategi pelaksanaan layanan orientasi telah dijabarkan secara sistematis dalam

RPLBK, sehingga peserta didik dapat memahami secara lebih komprehensif.

Tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti secara keseluruhan mendapat respon positif dari peserta didik maupun pengamat. Hal ini berdasarkan data hasil pengamatan pada peserta didik serta tanggapan dari pengamat. Dampak dari tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah meningkatkan peran serta peserta didik

dalam proses pelaksanaan layanan orientasi serta menciptakan suasana pelaksanaan layanan orientasi yang menyenangkan.

Hasil pengamatan pada peserta didik ketika melaksanakan kegiatan layanan orientasi terdiri dari 5 (lima) aspek sebagaimana tercantum pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Pelaksanaan Kegiatan Layanan Orientasi Siklus I

| No | Aspek Penilaian                                  | SB | B | C | K | Jumlah |
|----|--|----|---|---|---|--------|
| 1  | Partisipasi peserta didik dalam kegiatan layanan | -  | 3 | - | - | 3      |
| 2  | Aktifitas peserta didik dalam layanan            | -  | 3 | - | - | 3      |
| 3  | Pemahaman/Tindakan yang akan dilakukan           | -  | 3 | - | - | 3      |
| 4  | Kegunaan/Manfaat bagi peserta didik              | 4  | - | - | - | 4      |
| 5  | Minat peserta didik dalam kegiatan layanan       | 4  | - | - | - | 4      |
|    | Jumlah   | 8  | 9 | - | - | 17     |

Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan layanan dengan aktif dan antusias. Peserta didik mampu memahami materi layanan sesuai tujuan yang diharapkan. Hampir seluruh peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. Sebagian besar peserta didik mampu memahami manfaat/kegunaan layanan dalam

kelangsungan kegiatan belajar sehari hari.

Mengingat hasil penilaian peserta didik telah mencapai target atau sesuai dengan hipotesis maka tindakan yang dilakukan dianggap selesai (cukup) pada satu siklus saja. Sehingga tidak perlu lagi disusun perencanaan ulang, melainkan hanya penyempurnaan dan tindak lanjut untuk selanjutnya.

Meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pelaksanaan layanan orientasi merupakan indikator adanya peningkatan kualitas proses pelaksanaan layanan orientasi, hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata hasil penilaian proses layanan orientasi menunjukkan

peningkatan sebesar **62,96%** peserta didik mendapat skor yang mencapai tahap sopan. Perolehan ini melampaui hasil skor pada pelaksanaan layanan orientasi sebelum tindakan. Untuk lebih lengkapnya, dapat melihat tabel indikator keberhasilan di bawah ini:

Tabel 2 Indikator Keberhasilan Siklus I

| No.                      | Aspek  | Pencapaian Siklus I |        |    | Cara Mengukur   |
|--------------------------|--|---------------------|--------|----|---|
|                          |  | S                   | KS     | TS |   |
| <b>A. Pra Tindakan</b>   |  |                     |        |    |   |
| 1.                       | Angket Bimbingan Sosial Tata Krama Pergaulan Peserta Didik | 10                  | 17     | -  | Dihitung dari skor pada angket bimbingan sosial tata krama pergaulan yang diperoleh peserta didik |
|                          | Persentase   | 37,04%              | 62,96% |    |   |
| <b>B. Pasca Tindakan</b> |  |                     |        |    |   |
| 2.                       | Angket Bimbingan Sosial Tata Krama Pergaulan Peserta Didik | 15                  | 12     | -  | Dihitung dari skor pada angket bimbingan sosial tata krama pergaulan yang diperoleh peserta didik |
|                          | Persentase   | 55,56%              | 45,44% |    | Telah melampaui hipotesis sebesar 80% dari jumlah peserta didik                                   |

Hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling peserta didik setelah diberi tindakan pelaksanaan layanan orientasi oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan

bimbingan sosial tata krama pergaulan peserta didik dibanding dengan pra-siklus.

Berdasarkan penilaian pada proses pelaksanaan layanan orientasi

maka dapat dilihat bahwa skor bimbingan sosial tata krama pergaulan peserta didik yang mencapai peningkatan 55,56% yaitu peserta didik yang telah sopan sebanyak 10 orang pada pra-tindakan menjadi 15 orang pada pasca tindakan. Hal ini menunjukkan bimbingan sosial tata krama pergaulan adanya perbaikan sikap sopan dari peserta didik setelah mendapat layanan orientasi.

Berdasarkan dari Tabel 2 di atas, dimana hasil pelaksanaan layanan orientasi antara pra-tindakan dan pasca-tindakan pada siklus I memperoleh hasil berikut: 1) Hasil aktivitas belajar bimbingan sosial tata krama pergaulan melalui layanan orientasi pada peserta didik kelas 7-G SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan yaitu proses dan hasil layanan sangat baik (skor 17). 2) Hasil prestasi belajar bimbingan sosial tata krama pergaulan melalui layanan orientasi pada peserta didik kelas 7-G SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan yaitu menjadi 55,56%.

## **Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan masing-masing tiap pertemuan

berlangsung sekitar 2 x 40 menit. Pelaksanaan layanan bimbingan sosial tata krama pergaulan melalui layanan orientasi pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 dan 18 April 2017.

Penyusunan rencana tindakan berdasarkan refleksi yang ditulis pada proposal direncanakan pada tanggal 3 – 8 April 2017, dikerjakan pada hari Senin sampai Sabtu. Dalam perencanaan tindakan tersebut dirancang Silabus, RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling), laporan layanan orientasi, Lembar Pengamatan, dan Panduan Wawancara, dan Instrumen Angket. Dalam penelitian ini Guru Bimbingan dan Konseling yang lain bertindak sebagai mitra peneliti.

Tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti secara keseluruhan mendapat respon positif dari peserta didik maupun pengamat. Hal ini berdasarkan data hasil pengamatan pada peserta didik serta tanggapan dari pengamat. Dampak dari tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah meningkatkan peran serta peserta didik dalam proses pelaksanaan layanan orientasi serta menciptakan suasana pelaksanaan layanan orientasi yang menyenangkan.

Hasil pengamatan pada peserta (lima) aspek sebagaimana tercantum didik ketika melaksanakan kegiatan pada Tabel 3 di bawah ini: layanan orientasi dapat dibagi dalam 5

Tabel 3 Pelaksanaan Kegiatan Layanan Orientasi Siklus II

| No     | Aspek Penilaian                                  | SB | B | C | K | Jumlah |
|--------|--|----|---|---|---|--------|
| 1      | Partisipasi peserta didik dalam kegiatan layanan | 4  | - | - | - | 4      |
| 2      | Aktifitas peserta didik dalam layanan            | 4  | - | - | - | 4      |
| 3      | Pemahaman/Tindakan yang akan dilakukan           | -  | 3 | - | - | 3      |
| 4      | Kegunaan/Manfaat bagi peserta didik              | 4  | - | - | - | 4      |
| 5      | Minat peserta didik dalam kegiatan layanan       | 4  | - | - | - | 4      |
| Jumlah |  | 16 | 3 | - | - | 19     |

Kegiatan layanan dapat dilaksanakan dengan sangat baik dan peserta didik dapat berperan sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan layanan. Peserta didik mampu memahami materi layanan sesuai tujuan yang diharapkan. Hampir seluruh peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. Sebagian besar peserta didik mampu memahami manfaat/kegunaan layanan dalam kelangsungan kegiatan belajar sehari-hari.

Meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pelaksanaan layanan

orientasi merupakan indikator adanya peningkatan kualitas proses pelaksanaan layanan orientasi, hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata hasil penilaian proses layanan orientasi menunjukkan peningkatan sebesar menjadi 100% peserta didik mendapat skor yang mencapai tahap sopan. Perolehan ini melampaui hasil skor pada pelaksanaan layanan orientasi sebelum tindakan. Untuk lebih lengkapnya, dapat melihat pada tabel indikator keberhasilan di bawah ini:

Tabel 4 Pelaksanaan Kegiatan Layanan Orientasi Siklus I dan II

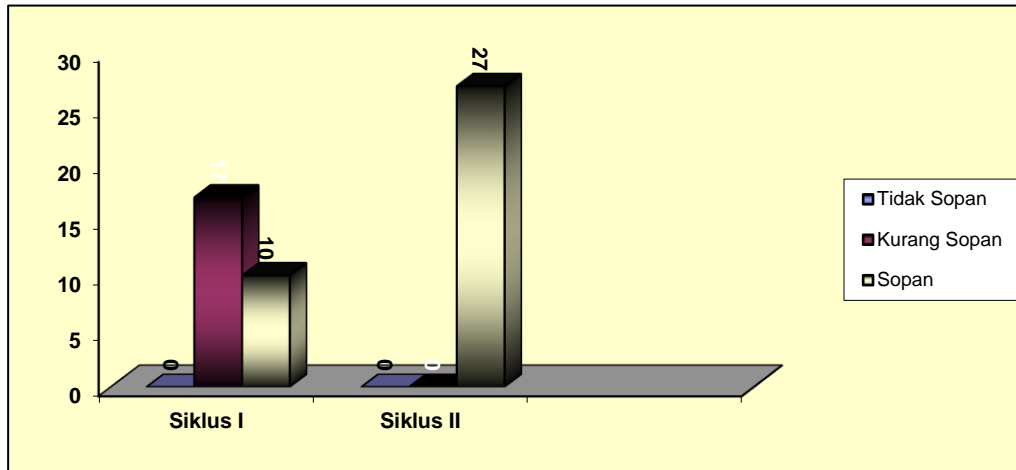
| No.                | Aspek  | Pencapaian Siklus I |        |    | Cara Mengukur   |
|--------------------|--|---------------------|--------|----|---|
|                    |  | S                   | KS     | TS |   |
| <b>A. Siklus I</b> |  |                     |        |    |   |
| 1.                 | Angket Bimbingan Sosial Tata Krama Pergaulan Peserta Didik | 15                  | 12     | -  | Dihitung dari skor pada angket bimbingan sosial tata krama pergaulan yang diperoleh peserta didik |
|                    | Persentase   | 55,56%              | 45,44% |    |   |
|                    | <b>B. Pasca Tindakan</b>                                   |                     |        |    |   |
| 2.                 | Angket Bimbingan Sosial Tata Krama Pergaulan Peserta Didik | 27                  | -      | -  | Dihitung dari skor pada angket bimbingan sosial tata krama pergaulan yang diperoleh peserta didik |
|                    | Persentase   | 100%                | 0%     |    | Telah melampaui hipotesis sebesar 80% dari jumlah peserta didik                                   |

Hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling peserta didik setelah diberi tindakan pelaksanaan layanan orientasi oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan bimbingan sosial tata krama pergaulan peserta didik dibanding dengan pra-siklus.

Berdasarkan penilaian pada proses pelaksanaan layanan orientasi maka dapat dilihat bahwa skor bimbingan sosial tata krama pergaulan peserta didik

yang mencapai 100% yaitu peserta didik yang telah sopan sebanyak 15 orang pada pra-tindakan menjadi 27 orang pada pasca tindakan. Hal ini menunjukkan bimbingan sosial tata krama pergaulan adanya perbaikan sikap sopan dari peserta didik setelah mendapat layanan orientasi. Selain itu jumlah peserta didik yang telah mencapai kesopanan sebesar 100%.

Hasil penilaian secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1 Hasil Siklus I dan II

Berdasarkan dari Tabel 4 di atas, dimana hasil pelaksanaan layanan orientasi antara siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Hasil aktivitas belajar bimbingan sosial tata krama pergaulan melalui layanan orientasi pada peserta didik kelas 7-G SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan yaitu proses dan hasil layanan sangat baik (skor 19) atau melebihi dari hipotesis (skor 11-15). 2) Hasil prestasi belajar bimbingan sosial tata krama pergaulan melalui layanan orientasi pada peserta didik kelas 7-G SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan menjadi 100%.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat dirumuskan simpulan penelitian ini yakni peningkatan hasil belajar peserta didik dalam bimbingan sosial tata krama pergaulan melalui layanan orientasi pada peserta didik kelas 7-G SMP Negeri 5 Probolinggo. Sebagaimana yang telah diuraikan pada temuan penelitian sebagai berikut: 1) Hasil aktivitas belajar bimbingan sosial tata krama pergaulan melalui layanan orientasi pada peserta didik kelas 7-G SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan yaitu proses dan hasil layanan sangat baik (skor 19) atau melebihi dari hipotesis (skor 11-15). 2) Hasil prestasi belajar bimbingan sosial tata krama pergaulan melalui layanan orientasi pada peserta didik kelas 7-G

SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan menjadi 100%.

**DAFTAR RUJUKAN:**

Amti, Erman. (1991). *Layanan orientasi*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pemhinaan Tenaga Kependidikan. Jakarta.

Djumhur, M. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.

Harahap, Nasrun, Dkk, (1979), *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang

Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.

Dahar, R.W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Nasution. (1992). *Metode Research*. Bandung: Jemmars

Prayitno, (2004), *Pelayan Layanan orientasi Di Sekolah*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

M. Noor Syam, (1981). *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Nasional*.